

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2017**



**MENCIPTAKAN SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI PEMBELAJARAN YANG
LITERAT MELALUI PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM KONTEKS
PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 3 WONOSARI
DESA SUKAMULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO**

OLEH :

Drs. Mustamin Ibrahim, M.Si, NIP. 196806162005011002

Nurrijal, S.Pd.,M.Pd, NIDN. 0906038801

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GANJIL 2017/2018**

1. Judul Kegiatan : MENCIPTAKAN SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI PEMBELAJARAN YANG LITERAT MELALUI PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 3 WONOSARI DESA SUKAMULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : Desa Sukamulya Kec. Wonosari Kab. Boalemo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Mustamin Ibrahim
 - b. NIP : 196806162005011002
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli / 3 a
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan IPA / Biologi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 081340311378
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Nurrijal, S.Pd.,M.Pd /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : SMP NEGERI 3 WONOSARI
 - b. Penanggung Jawab : Nurul S. Matahir, S.Pd.,M.Pd
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 94,8 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pengembangan Pembelajaran dalam Pendidikan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBPN 2017
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Gorontalo, 30 November 2017
Ketua

(Mustamin Ibrahim)
NIP. 196806162005011002



RINGKASAN

Menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat melalui penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Wonosari Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini yaitu menjadikan lingkungan sekolah sebagai pusat yang berbudaya literat bagi warganya melalui hasil karya peserta didik yang sistematis. Target khusus yang ingin dicapai melalui gerakan literasi sekolah berbasis penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran IPA yaitu memberikan fungsi dalam pembelajaran sebagai wadah dan metode. Fungsi sebagai wadah; menjadikan literasi untuk membiasakan membaca dan menulis kepada peserta didik yang mengarah pada menghasilkan karya-karya peserta didik, meningkatkan efektivitas guru dan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah dalam mencapai pengetahuan peserta didik. Fungsi sebagai metode; berguna untuk melihat, membandingkan, dan mengamati keberhasilan belajar peserta didik. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu mencakup pada perspektif *action research* dengan manfaat yang ingin dicapai yakni perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran maka kegiatan ini berpijak pada pendekatan tahapan gerakan literasi sekolah (GLS).

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat izinNya maka kegiatan KKS Pengabdian ini telah mencapai tahap akhir program. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dalam rangka menyelenggarakan sekolah sebagai pusat yang berbudaya literasi khususnya di SMP Negeri 3 Wonosari Kabupaten Boalemo. Kegiatan utama yang dilaksanakan yakni dengan mengembangkan strategi-strategi penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. GLS yang diselenggarakan bertujuan untuk mendorong seluruh warga sekolah untuk melestarikan budaya membaca dan mampu memberikan respon atau tanggapannya terhadap bacaan. Dalam pelaksanaan GLS dikolaborasikan dengan penilaian portopolio. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur hasil-hasil karya peserta didik yang dihasilkan dalam pembelajaran yang dalam prosesnya siswa mengelola karyanya berdasarkan kegiatan membaca yang dikelola dalam pembelajaran.

Terlaksananya program ini berkat dukungan dan peran serta warga sekolah SMP Negeri 3 Wonosari yang merupakan kelompok mitra yang ada di Lokasi. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Dosen, mahasiswa peserta KKS Pengabdian, Kelompok Mitra, Masyarakat. Terima kasih pula disampaikan kepada pemerintah desa maupun kecamatan atas penghargaan, dukungan dan perhatiannya kepada tim KKS Pengabdian. Banyak hal dari hasil pengabdian ini berkat upaya maksimal dan kerja keras tim dosen, namun keterbatasan sebagai manusia dan juga kendala lain memungkinkan kegiatan KKS Pengabdian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Karena itu kami mohon masukan dan saran demi penyempurnaannya. Semoga bermanfaat

Gorontalo, Nopember 2017

Tim KKS Pengabdian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1. Analisis Situasi	1
2. Permasalahan Mitra	2
3. Solusi yang Ditawarkan.....	4
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	9
1. Persiapan dan Pembekalan	9
2. Pelaksanaan Kegiatan	10
3. Monitoring dan Evaluasi Rencana Keberlanjutan Program	12
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	18
BAB 5. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN	22
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kegiatan dan Volume JKEM	9

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sketsa 2 Dimensi Struktur Tumbuhan	22
Gambar 2. Ontologi Sastra Karya Peserta Didik	22
Gambar 3. Bazar Hasil Karya Peserta Didik	23
Gambar 4. Penyerahan Hadiah Pemenang Bazar GLS	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian	27
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	28
Lampiran 3. Pernyataan Kesiediaan Mitra	35
Lampiran 4. Dokumentasi	37

BAB 1. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Berkomunikasi dengan menggunakan tulisan merupakan *one solution* yang dapat digunakan masyarakat untuk menjawab persoalan global saat ini. Kemampuan tersebut akan menjadi adaptasi diri dengan berbagai perkembangan IPTEK oleh karena itu kemampuan tersebut sangat amat penting untuk mendorong kehidupan masyarakat yang lebih demokratis yang berpegang teguh pada supremasi hukum, sosial dan religius. Dalam perspektif ini, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat memberikan perannya dalam menjawab tantangan tersebut.

Pada tahun 2015 pemerintah telah memberikan rekomendasi kepada setiap sekolah di seluruh Indonesia untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah. Dasar pelaksanaan program tersebut dianggap pentingnya karena mengingat pada; 1) Faktanya bahwa hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah, 2) Tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reektif, 3) Pembelajaran di sekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21, 4) Kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat.

Gerakan literasi sekolah atau disingkat GLS merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang seluruh warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Konteks pembelajaran yang literat dengan pelibatan publik merupakan Sekolah yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya dengan peran serta warga sekolah (guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, dan Komite Sekolah) akademisi, dunia usaha dan industri dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis dalam konteks mampu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Dalam pengertian

luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya (Cooper, 1993). Seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang benar untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat; dan keliteratan yang diperolehnya melalui membaca, menulis, dan aritmetika itu memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakatnya (Baynham, 1995).

2. Permasalahan Mitra

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa faktor yang berperan dalam pembelajaran yaitu faktor guru, siswa, buku ajar, dan evaluasi hasil belajar. Pertama faktor guru, kompetensi guru pada dasarnya sudah memadai tetapi dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi untuk peningkatan prestasi belajar masih perlu ditingkatkan. Kedua faktor siswa, kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas berdampak negatif pada proses pembelajaran, antara lain siswa lebih cenderung menemukan informasi secara instan seperti melalui internet yang tidak selektif. Ketiga faktor fasilitas ruang baca dan buku bacaan, ketersediaan fasilitas dan buku bacaan tidak terpenuhi untuk kebutuhan belajar siswa mengakibatkan proses pembelajaran di kelas kurang kreatif dan siswa tidak memiliki peluang yang cukup untuk belajar mandiri. Keempat budaya membaca dan menulis peserta didik sangat rendah. Kelima faktor evaluasi hasil belajar, kecenderungan penilaian guru masih mengacu pada evaluasi belajar lewat tes.

Pada hasil orientasi awal tempat pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 3 Wonosari didapat permasalahan dalam pengelolaan proses pembelajaran sebagaimana yang diuraikan di atas, yaitu bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu permasalahan yang lebih cenderung mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat membaca dan menulis atau budaya literasi bagi peserta didik yang sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Wonosari belum mengimplementasikan dan mengembangkan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks pembelajaran. Pelaksanaan program ini perlu adanya komitmen seluruh warga sekolah serta pemahaman tentang konsep dan kegiatan dalam Gerakan Literasi

Sekolah. Sekolah memiliki peran yang amat penting dalam menanamkan budaya literat pada anak didik. Untuk itu, setiap sekolah tanpa terkecuali harus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi. Budaya literasi yang tinggi di sekolah, peserta didik akan cenderung lebih berhasil dan guru lebih bersemangat mengajar.

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literat, Beers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction* menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

- a. Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik.
- b. Mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai model komunikasi maupun interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik.
- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut di atas, sangatlah perlu membutuhkan pembinaan untuk membangun pembelajaran yang lebih inovatif serta bersinergis di dalam lingkungan sekolah. Sinergis dimaksudkan agar memberikan kesempatan kepada warga sekolah

antara guru dan peserta didik dapat mengaktualisasikan perannya masing-masing, sehingga tantangan tersebut dapat beroleh efek positif dalam pembelajaran. Apabila dikaji lebih jauh langkah perdana yang perlu diatasi adalah bagaimana meningkatkan minat membaca dan menulis secara dini kepada peserta didik dengan memahami informasi secara analitis, kritis, dan kreatif. Terkait pembiasaan dini untuk membaca, pemerintah telah menginstruksikan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 tahun 2015).

3. Solusi yang Ditawarkan

Luaran yang hendak dicapai dalam kegiatan ini yaitu menjadikan lingkungan sekolah sebagai pusat yang berbudaya literat bagi warganya melalui hasil karya peserta didik yang sistematis melalui gerakan literasi sekolah dan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran untuk memberikan fungsi dalam pembelajaran sebagai wadah dan metode. Fungsi sebagai wadah; menjadikan literasi untuk membiasakan membaca dan menulis kepada peserta didik yang mengarah pada menghasilkan karya-karya peserta didik, meningkatkan efektivitas guru dan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah dalam mencapai pengetahuan peserta didik. Fungsi sebagai metode; berguna untuk melihat, membandingkan, dan mengamati keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka, inovasi yang memberi harapan untuk tujuan di atas adalah program pembelajaran literasi (Cooper, 1993). Program ini dalam istilah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam strateginya yaitu mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai model komunikasi maupun interaksi yang literat serta mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, GLS dilaksanakan dengan tahapan:

- a. Pembiasaan; penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca,
- b. Pengembangan; meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (ada tagihan nonakademik).
- c. Pembelajaran; Meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran (ada tagihan akademik).

Konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang fokus pada literasi tentunya memberikan bentuk penilaian baru. Target yang diharapkan dalam penilaian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penguasaan informasi oleh siswa dalam menghasilkan suatu karya inovasinya. Rekomendasi penilaian yang diberikan adalah penilaian portofolio atau dikenal sebagai portofolio literasi. Menurut Muhana Gipayana (2004), Portofolio literasi merupakan penilaian autentik, yakni penilaian yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengukur, mereproduksi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Penilaian tersebut mengukur penampilan siswa yang terungkap melalui aktivitas belajar yang bermanfaat, yang secara langsung berhubungan dengan kepentingan hidupnya.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi tahapan;

- a. Kegiatan pertama: pelatihan konsep dan kegiatan-kegiatan pengembangan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Bertujuan Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki pemahaman tentang konsep dan kegiatan dalam GLS agar peserta dapat menyusun rencana tindak lanjut pelaksanaannya. Hasil yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan, peserta;
 1. Memahami konsep dan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
 2. Memahami prinsip-prinsip pelaksanaan GLS.
 3. Dapat menyusun rencana tindak lanjut pelaksanaan GLS.
 4. Melaksanakan GLS pada konteks Pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Materi pelatihan;

1. Konsep Literasi dan GLS.
2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Prinsip-prinsip GLS.
4. Strategi membangun budaya literasi sekolah.
5. Parameter mengukur budaya literasi sekolah.
6. Tiga tahap pelaksanaan GLS.
7. Monitoring dan Evaluasi.

Strategi kegiatan; Paparan, diskusi, demonstrasi.

- b. Kegiatan kedua: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam konteks Pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

- c. Kegiatan ketiga: Monitoring dan evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.
- d. Kegiatan keempat: Lomba, Bazar dan pameran hasil portofolio karya siswa.

Untuk mendukung terlaksananya program ini, maka diperlukan peran perguruan tinggi untuk mendukung program tersebut sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, salah satunya dengan membangun sinergitas warga sekolah melalui kerjasama dengan Kepala Sekolah dan Guru IPA di SMP Negeri 3 Wonosari Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, dengan memberikan informasi dan pelatihan mengenai strategi pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah dengan menghasilkan produk atau hasil karya inovasi siswa yang dapat dinilai secara sistematis oleh guru melalui penilaian portofolio. Semua bentuk aktivitas kegiatan tersebut dilakukan dengan pendampingan yang melibatkan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian. Hal tersebut menjadi suatu dasar yang kuat sehingga Universitas Negeri Gorontalo dapat menerapkan program pemberdayaan masyarakat melalui KKS-Pengabdian.

Dengan terselenggaranya sosialisasi ini maka telah terjadi kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu dapat membekali warga sekolah dalam menggali inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih berbudaya literat.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian produk Program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Terwujudnya peningkatan wawasan pengetahuan mahasiswa dan guru tentang Gerakan Literasi Sekolah melalui pengelolaan kuliah kerja sibermas (KKS) berbasis keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat. KKS-Pengabdian ini dapat meningkatkan kepekaan mahasiswa dalam melihat permasalahan guru terkait inovasi pembelajaran di sekolah yang berbudaya literat. Mahasiswa dapat melakukan transfer pengetahuan yang lebih bersifat ilmiah, sementara kelompok mitra dapat membagikan pengalaman mereka dalam mengembangkan budaya literat di lingkungan sekolah pada semua mata pelajaran lainnya.
2. Terwujudnya peningkatan ketrampilan guru dalam memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara arif bijaksana sehingga dapat menghasilkan produk atau karya inovasi dari hasil pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fokus penilaian pembelajaran secara outentik yaitu melalui portofolio literasi.
3. Terwujudnya produk portofolio atau karya peserta didik yang dapat dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
4. Memberikan sumbangsi kepada program pemerintah provinsi Gorontalo dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuannya yang gemar membaca dan menulis.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, memuat tahapan berikut ini.

1. Persiapan dan Pembekalan

a. *Mekanisme persiapan kegiatan*

- ✓ Persiapan panitia
- ✓ Konsultasi dengan pemerintah daerah.
- ✓ Konsultasi dengan pemerintah desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai lokasi KKS-Pengabdian.
- ✓ Survei lokasi dan identifikasi kegiatan pembelajaran kelompok mitra (Kepala Sekolah dan Guru IPA SMP Negeri 3 Wonosari).
- ✓ Permintaan dan pendaftaran mahasiswa peserta KKS- pengabdian.
- ✓ Sosialisasi program-program yang akan dilaksanakan kepada pihak sasaran beserta kemungkinan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.
- ✓ Pembekalan kepada mahasiswa peserta KKS-Pengabdian.
- ✓ Mekanisme pengantaran dan penarikan mahasiswa ke lokasi KKS-Pengabdian.
- ✓ Mekanisme monitoring dan evaluasi.

b. Materi persiapan dan pembekalan

Materi yang akan diberikan kepada peserta pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai judul, yaitu:

- ✓ Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian di Provinsi Gorontalo.
- ✓ Konsep dan tahapan kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- ✓ Pelatihan startegi membangun budaya literasi sekolah.
- ✓ Pelatihan tata cara penyusunan laporan hasil KKS-Pengabdian.

2. Pelaksanaan kegiatan

- a. Diskusi antara mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) menyangkut permasalahan dalam pembelajaran di sekolah SMP Negeri 3 Wonosari.
- b. Sosialisasi konsep dan kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

- c. Melakukan pendampingan kepada mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) dalam perencanaan startegi membangun budaya literasi sekolah.
- d. Penguatan kelembagaan; Metode yang digunakan adalah kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat (Kepala Sekolah & Guru IPA) dalam hal ini kelompok mitra mengimplementasikan program yakni mengelola sekolah dalam pembelajaran sebagai taman belajar yang ramah anak melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk membangun warga sekolah yang berbudaya literasi. Selanjutnya merumuskan ide program tersebut sebagai salah satu bentuk pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis pada literasi.

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 145 JKEM selama 1 bulan kegiatan KKS-Pengabdian. Jumlah mahasiswa peserta KKS-Pengabdian yakni 30 orang. Setiap kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa yang bertugas menurut sesi waktu sehingga setiap mahasiswa dapat mencapai 290 JKEM dalam 2 bulan.

Tabel 1. Kegiatan dan Volume Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Diskusi antara mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) menyangkut permasalahan dalam pembelajaran di sekolah SMP Negeri 3 Wonosari.	a. Penyusunan materi/konsep/masalah-masalah tentang GLS.	896	28 mahs x 5 hari kerja x 6,4 jam =896 JKEM
		b. Penyiapan fasilitas kegiatan.		
		c. Pendampingan dalam penyampaian materi, diskusi.		
		d. Menyepakati bentuk strategi GLS yang akan dikembangkan.		
2	Sosialisasi konsep dan kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	a. Pelatihan konsep pada tahapan kegiatan penerapan GLS yang berorientasi pada penilaian portopolio.	1075	28 mahs x 6 hari kerja x 6,4 jam =1075 JKEM
		b. Sosialisasi potensi GLS dalam konteks pembelajaran IPA.		
3	Melakukan pendampingan	a. Penyusunan jadwal pelaksanaan GLS.	1254	28 mahs x 7 hari kerja x 6,4 jam

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
	kepada mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) dalam perencanaan startegi membangun budaya literasi sekolah.	b. Merancang kegiatan-kegiatan pengembangan GLS dalam konteks pembelajaran IPA.		=1254 JKEM
4	Penguatan kelembagaan	a. Koordinasi antara mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) guna mengimplementasikan program GLS. b. Merumuskan ide program tersebut sebagai salah satu penilaian portofolio dan pengembangan budaya literasi sekolah. c. Monitoring dan evaluasi Implentasi GLS. d. Lomba, Bazar dan pameran hasil portofolio karya siswa	4838	28 mahs x 27 hari kerja x 6,4 jam =4838 JKEM
Total volume kegiatan JKEM (28 mhswa x JKEM)			8063	

3. Monitoring dan Evalusi Rencana Keberlanjutan Program

1. Menyusun instrumen parameter sekolah dalam membangun budaya literasi. Parameter yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur budaya literasi sekolah yang baik yaitu membangun ekosistem Sekolah yang literat dengan indikator capaian;

➤ Lingkungan Fisik

- a. Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).

- b. Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
 - c. Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
 - d. Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
 - e. Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
 - f. Kantor kepala sekolah mudah diakses oleh warga sekolah.
- Lingkungan Sosial dan Afektif
- a. Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu atau bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
 - b. Kepala sekolah mengenali peserta didik bila masuk ruang kelas (bukan hanya peserta didik yang berprestasi atau dianggap bermasalah).
 - c. Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi.
 - d. Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya.
 - e. Terdapat budaya kolaborasi antar guru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing (dan tidak saling menjatuhkan).
 - f. Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
 - g. Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
- Lingkungan Akademik
- a. Terdapat Tim Literasi Sekolah yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
 - b. Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (*sustained silent reading*), membacakan buku dengan nyaring (*reading aloud*), membaca bersama

(*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), diskusi buku, bedah buku, presentasi (*show-and-tell presentation*).

- c. Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain yang dianggap tidak perlu.
 - d. Disepakati waktu berkala untuk Tim Literasi Sekolah membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
 - e. Disepakati waktu berkala untuk Tim Literasi Sekolah membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
 - f. Ada kesempatan pengembangan tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait (perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).
 - g. Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.
2. Menyusun keberlanjutan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks pembelajaran. Diharapkan melalui program KKS-Pengabdian ini, masyarakat khususnya warga Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari di Kabupaten Boalemo mampu mengelola dan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks pembelajaran IPA serta mampu mengembangkan bentuk penilaian portofolio yang berfungsi pada aspek wadah dan metode dalam pembelajaran selain itu program ini dapat diikuti oleh mata pelajaran lainnya untuk dapat diterapkan. Adapun strategi dalam membangun keberlanjutan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks pembelajaran, mencakup pada 3 tahapan GLS; Pembiasaan, Pengembangan dan Pembelajaran. Cakupan 3 tahapan tersebut memuat beberapa indikator rencana keberlanjutan gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu;
- Pembiasaan
 - a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
 - b. Kegiatan 15 menit membaca berjalan selama minimal 1 semester.
 - c. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.

- d. Guru, kepala sekolah, dan atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
 - e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran.
 - f. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan atau area lain di sekolah.
 - g. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.
 - h. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
 - i. Sekolah berupaya melibatkan (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
 - j. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.
 - k. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.
 - l. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
 - m. Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.
- Pengembangan
- a. Ada kegiatan 15 menit membaca (Membaca dalam hati dan/atau membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
 - b. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan.
 - c. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca.
 - d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
 - e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non-akademik.

- f. Jurnal respon membaca peserta didik dipajang di kelas dan atau koridor sekolah.
- g. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
- h. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.
- i. Ada poster-poster kampanye membaca.
- j. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.

➤ Pembelajaran

- a. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain lima belas menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).
- b. Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
- c. Ada pengembangan berbagai strategi membaca.
- d. Kegiatan membaca buku non-pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).
- e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).
- f. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca minimal 12 (dua belas) buku non-pelajaran.
- g. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers secara optimal, misalnya tabel TIP: Tahu-Ingin-Pelajari; tabel Perbandingan; Tangga Proses/Kronologis).
- h. Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpelajaran dengan ikut membaca buku-buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.
- i. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.

- j. Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
- k. Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan atau koridor sekolah.
- l. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).
- m. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- n. Ada bahan kaya teks terkait dengan mata pelajaran yang terpampang di tiap kelas.
- o. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
- p. Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.
- q. Tim Literasi Sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.
- r. Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.

Jika semua komponen dalam tahap pembelajaran sudah dipenuhi, sekolah atau kelas dapat mempertahankan serta terus-menerus melakukan kreasi dan inovasi. Selain itu, sekolah dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNPB sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul.

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

Pada tahun 2015 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah program KKN-PPM, IbKK, IbM, IbPE, dan IbW. Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang

dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNPB LPM sejumlah 50 judul, dan program pengabdian masyarakat yang didanai PNPB Fakultas. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 6 judul, Program IbKK sejumlah 1 judul; Program IbM 12 judul; Program IbPE 1 judul; IbW 3 judul; pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa, dan program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait.

Pada tahun 2016 LPM Universitas Negeri Gorontalo mengelolah program pengabdian masyarakat melalui KKS Pengabdian sebanyak 100 judul dan pada tahun 2017 LPM Universitas Negeri Gorontalo juga merencanakan mengelolah program pengabdian masyarakat melalui KKS Pengabdian sebanyak 100 judul. Pelaksanaan program ini melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat.

BAB. 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Wonosari merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah pemerintahan Kabupaten Boalemo Kecamatan Wonosari Desa Suka Mulya. Sekolah tersebut memiliki tenaga pengajar 14 Guru dengan 8 rombongan belajar dari 174 jumlah peserta didik yang terdiri dari 80 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan. Pada kelas 7 terdapat jumlah peserta didik sebanyak 61 siswa dengan 3 rombongan belajar, kelas 8 dengan jumlah peserta didik 62 siswa dengan 3 rombongan belajar sedangkan kelas 9 terdapat jumlah peserta didik sebanyak 51 siswa pada 2 rombongan belajar. Dari 14 dewan guru, baru 1 guru yang telah tersertifikasi pendidik. Hal ini disebabkan dari 14 guru hanya 4 dewan guru berstatus PNS selebihnya berstatus tenaga kontrak. Keberadaan tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 3 Wonosari, menggambarkan perlunya perhatian bagi pemerintah dalam hal pengembangan profesional guru.

Program KKS pengabdian melalui pengembangan potensi GLS merupakan salah satu upaya yang sangat menunjang peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui strategi membangun budaya literat di sekolah khususnya yang berada di SMP Negeri 3 Wonosari. Sebagaimana yang telah diuraikan di awal, bahwa potensi GLS dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu terobosan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Wonosari yaitu bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu permasalahan yang lebih cenderung mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat membaca dan menulis atau budaya literasi bagi peserta didik yang sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Wonosari belum mengimplementasikan dan mengembangkan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks pembelajaran. Sehingga pelaksanaan program ini perlu adanya komitmen seluruh warga sekolah serta pemahaman tentang konsep dan kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah. Sekolah memiliki peran yang amat penting dalam menanamkan budaya literat pada anak didik. Untuk itu, setiap sekolah tanpa terkecuali harus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi. Budaya literasi yang tinggi di sekolah, peserta didik akan cenderung lebih berhasil dan guru lebih bersemangat mengajar.

2. Deskripsi Hasil Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

a. Diskusi antara mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) menyangkut permasalahan dalam pembelajaran di sekolah SMP Negeri 3 Wonosari. Dalam diskusi tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SMP Negeri 3 Wonosari serta mahasiswa peserta KKS Pengabdian. Pada tahapan kegiatan ini diperoleh kesepakatan dalam penyusunan materi, konsep dan masalah-masalah tentang Gerakan Literasi Sekolah yang berorientasi pada penilaian portopolio. Adapun bentuk strategi GLS yang akan diterapkan yaitu;

- Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi.
- Mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai model komunikasi maupun interaksi yang literat.
- Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

b. Sosialisasi konsep dan kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Bentuk kegiatan pada tahapan ini yaitu berupa pelatihan konsep pada tahapan kegiatan penerapan GLS yang berorientasi pada penilaian portopolio serta pengembangan potensi GLS dalam konteks pembelajaran IPA. Dalam sosialisasi tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, beberapa Guru IPA dan Guru-guru mata pelajaran lainnya serta didampingi oleh mahasiswa peserta KKS Pengabdian. Adapun materi yang disajikan berupa;

- Konsep Literasi dan GLS.
- Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.
- Prinsip-prinsip GLS.
- Strategi membangun budaya literasi sekolah.
- Parameter mengukur budaya literasi sekolah.
- Tiga tahap pelaksanaan GLS.
- Monitoring dan Evaluasi.

Akhir dari kegiatan tersebut guru-guru beroleh pemahaman dalam mengelola GLS yang berorientasi pada penilaian portopolio. Khususnya para guru IPA mendapatkan gambaran yang sangat berharga, hal ini digambarkan bahwa potensi GLS dalam konteks pembelajaran IPA memiliki keterkaitan dalam membangun kemampuan akademik peserta didik baik untuk ranah sikap,

pengetahuan, maupun keterampilan. Secara terperinci hasil dari pelatihan tersebut diperoleh pemahaman;

- Konsep dan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
 - Prinsip-prinsip pelaksanaan GLS.
- c. Melakukan pendampingan kepada mahasiswa dan kelompok mitra (Kepala Sekolah & Guru IPA) dalam perencanaan strategi membangun budaya literasi sekolah. Bentuk perencanaan yang dikembangkan yaitu; Penyusunan jadwal pelaksanaan GLS dan merancang kegiatan-kegiatan pengembangan GLS dalam konteks pembelajaran IPA. Dalam perencanaan ini dilibatkan seluruh Guru IPA dan Kepala Sekolah serta dilibatkan pula guru-guru mapel lainnya yang dibimbing secara bersinergis oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Hasil yang diperoleh berupa rancangan penerapan dan estimasi waktu pelaksanaan GLS. Adapun pembagian waktu pelaksanaan GLS diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan GLS dengan uraian sebagai berikut;
- Tahapan pembiasaan: dilaksanakan selaman sepekan, dalam tahapan ini menguraikan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit (Permendikbud No. 23 tahun 2015) yang diterapkan melalui membaca dalam hati dan guru membacakan dengan nyaring serta peserta didik mengisi jurnal baca. Selain itu guna mendukung pembiasaan membaca, dilaksanakan pula penyediaan fasilitas lingkungan fisik sekolah yang ramah literasi berupa penyediaan sudut baca baik dalam kelas maupun pada sudut baca sekolah.
 - Tahapan pengembangan: pada tahapan ini dilaksanakan selama 7 hari atau sepekan dengan target mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai model komunikasi maupun interaksi yang literat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu peserta didik menanggapi buku pengayaan atau membaca suatu buku kemudian memberikan respon atas bacaannya. Bentuk respon yang diberikan oleh peserta didik bervariasi seperti portofolio jurnal hasil bacaannya yang dimuat pada beberapa karya yang menarik dan ditempelkan pada sudut baca kelas atau pada mading sekolah dan selalu dirotasi hasil karya-karya peserta didik setiap harinya. Respon bacaan yang menarik atau populer dari peserta didik, sekolah melalui Kepala Sekolah dan Wali Kelas memberikan penghargaan atas karyanya secara non akademik berupa hadiah

dan dinobatkan atau diumumkan pada upacara bendera setiap hari Senin. Tahapan pengembangan ini dalam GLS bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih giat membaca dan memberikan respon atas bacaannya.

- Tahapan pembelajaran: tahapan ini bertujuan untuk mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Tercapainya tujuan tersebut diterapkan melalui peningkatan kemampuan literasi disemua mata pelajaran, lebih khusus pada matapelajaran IPA dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca dengan tagihan akademik. Pada tahapan ini dilaksanakan selama 2 pekan. Bentuk perencanaan yang dilakukan yaitu berupa penyusunan RRP dan penyediaan LKPD bagi siswa serta penentuan portofolio yang diinginkan serta merencanakan format penilaian portofolinya. Orietasi pelaksanaan pada tahapan ini dikolaborasikan seperti pada kegiatan membaca sebagaimana yang terapkan pada tahapan pembiasaan dan pengembangan yang membedakannya adalah adanya pengembangan strategi membaca yang mengarah pada bentuk tagihan akademik yang dikemas dalam pembelajaran. Hasil akhir dari penerapan ini, akan diperoleh jurnal atau portofolio hasil karya peserta didik yang sejalan dengan kompetensi yang diharapkan pada setiap materi atau topik pelajaran.
- d. Penguatan kelembagaan; Metode yang digunakan adalah kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat (Kepala Sekolah & Guru IPA) dalam hal ini kelompok mitra mengimplementasikan program yakni mengelola sekolah dalam pembelajaran sebagai taman belajar yang ramah anak melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk membangun warga sekolah yang berbudaya literasi. Selanjutnya merumuskan ide program tersebut sebagai salah satu bentuk pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis pada literasi.

Pada langkah kegiatan ini merupakan tahapan implementasi GLS untuk menerapkan 3 tahapan GLS yaitu; pembiasaan, pengembangan dan, pembelajaran. Adapun hasil yang peroleh dari ke tiga tahapan tersebut antara lain sebagai berikut;

- Pembiasaan:
 - Jurnal membaca harian
 - Penataan sarana literasi

- Penilaian akademik berupa penilaian portofolio



Gambar 3. Bazar Hasil Karya Peserta Didik

- Penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Pemenang Bazar GLS

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh berupa rancangan penerapan dan estimasi waktu pelaksanaan GLS. Adapun pembagian waktu pelaksanaan GLS diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan GLS dengan uraian sebagai berikut;

- Tahapan pembiasaan: dilaksanakan selaman sepekan, dalam tahapan ini menguraikan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit (Permendikbud No. 23 tahun 2015) yang diterapkan melalui membaca dalam hati dan guru membacakan dengan nyaring serta peserta didik mengisi jurnal baca. Selain itu guna mendukung pembiasaan membaca, dilaksanakan pula penyediaan fasilitas lingkungan fisik sekolah yang ramah literasi berupa penyediaan sudut baca baik dalam kelas maupun pada sudut baca sekolah.
- Tahapan pengembangan: pada tahapan ini dilaksanakan selama 7 hari atau sepekan dengan target mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai model komunikasi maupun interaksi yang literat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu peserta didik menanggapi buku pengayaan atau membaca suatu buku kemudian memberikan respon atas bacaannya. Bentuk respon yang diberikan oleh peserta didik bervariasi seperti portofolio jurnal hasil bacaanya yang dimuat pada beberapa karya yang menarik dan ditempelkan pada sudut baca kelas atau pada mading sekolah dan selalu dirotasi hasil karya-karya peserta didik setiap harinya. Respon bacaan yang menarik atau populer dari peserta didik, sekolah melalui Kepala Sekolah dan Wali Kelas memberikan penghargaan atas karyanya secara non akademik berupa hadiah dan dinobatkan atau diumumkan pada upacara bendera setiap hari Senin. Tahapan pengembangan ini dalam GLS bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih giat membaca dan memberikan respon atas bacaannya.
- Tahapan pembelajaran: tahapan ini bertujuan untuk mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Tercapainya tujuan tersebut diterapkan melalui peningkatan kemampuan literasi disemua mata pelajaran, lebih khusus pada matapelajaran IPA dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca dengan tagihan akademik. Pada tahapan ini dilaksanakan

selama 2 pekan. Bentuk perencanaan yang dilakukan yaitu berupa penyusunan RRP dan penyediaan LKPD bagi siswa serta penentuan portofolio yang diinginkan serta merencanakan format penilaian portofolinya. Orientasi pelaksanaan pada tahapan ini dikolaborasikan seperti pada kegiatan membaca sebagaimana yang diterapkan pada tahapan pembiasaan dan pengembangan yang membedakannya adalah adanya pengembangan strategi membaca yang mengarah pada bentuk tagihan akademik yang dikemas dalam pembelajaran. Hasil akhir dari penerapan ini, akan diperoleh jurnal atau portofolio hasil karya peserta didik yang sejalan dengan kompetensi yang diharapkan pada setiap materi atau topik pelajaran.

2. Saran

Program KKS pengabdian melalui pengembangan potensi GLS merupakan salah satu upaya yang sangat menunjang peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui strategi membangun budaya literat di sekolah, oleh karena itu keberlanjutan GLS di Sekolah tetap terus dilestarikan dan dikembangkan pada setiap satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayham, M. 1995. *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. New York: Longman Group.
- Beers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*
- Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Gipayana Muhana, 2004. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2004, Jilid 11, Nomor 1. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 *Tentang Penumbuhan Minat Baca Melalui Kegiatan 15 Menit Membaca*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian



Lampiran 2 : Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul yang telah ditandatangani

BIODATA KETUA TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Mustamin Ibrahim, M. Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19680668 2005001 1 002
5	NIDN	0016066804
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 16 Juni 1968
7	E-mail	tamin@ung.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081242598182
9	Alamat Kantor	Jurusan Biologi, FMIPA Univ.Negeri Gorontalo, Jln Jend.Sudirman No. 6 Kota Gorontalo- 96128
10	Nomor Telepon/Faks	
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan (5 thn terakhir)	100 S1 Pendidikan Biologi

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Ujung Pandang	ITB Bandung
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Biologi Sel dan Perkembangan Hewan
Tahun Masuk-Lulus	1986 – 1992	1996 – 2000
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Rizogin terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (<i>Soya max</i> L. Merrill)	Efek asam metoksiasetat terhadap embrio mencit (<i>Mus musculus</i>) yang diberikan pada tahap pra implantasi dan viailitas pasca implantasi
Nama Pembimbing/Promotor	DrS. Abd. Rahman Gassing, M. Si Drs.Ismail, M. Si	Prof. DR. Sri Sudarwati, M. Si Dr. Sony Heru Sumarsono, M. Si

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2015	Inventarisasi Spesies Burung Perairan dan Model Prediktif Rantai Makanan Kawasan Pesisir Tercemar Merkuri	Hibah Bersaing Tahap 1/ Dikti	65.000.000

		Limbah Pertambangan Rakyat di Kabupaten Pohnpei		
2	2016	Inventarisasi Spesies Burung Perairan dan Model Prediktif Rantai Makanan Kawasan Pesisir Tercemar Merkuri Limbah Pertambangan Rakyat di Kabupaten Pohnpei	Hibah Bersaing Tahap 1/ Dikti	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
1	2014 – 2015	Rehabilitasi Mangrove dan Pemberdayaan Perempuan Pesisir melalui Pengolahan Pangan Berbasis Buah Mangrove di Desa Torosiaje Kabupaten Pohnpei, Gorontalo	Hibah Kompetitif – Danida Denmark melalui Program <i>Mangrove for the Future</i> (MFF) – WII dan Bappenas RI	248.000.000
3	2014	KKN-PPM: Pengelolaan Ekosistem Pesisir dan Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Bajo Melalui Pengembangan Kelompok Sadar Lingkungan dan Pembuatan Laboratorium Alam	DP2M-Dikti	98.000.000

8. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			

8. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>International Conference On Mathematic, Natural Sciences and Education.</i>	<i>Restoration Mangrove Ecosystem Through Scientific Values Strengthening of bajou Local wisdom In Torosiaje Gorontalo</i>	<i>2015; Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Manado</i>

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Penerbit	Nomor ISBN

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

8. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian.

Gorontalo, 20 Januari 2017
Ketua Tim Pengusul,



Drs. Mustamin Ibrahim, M. Si

BIODATA ANGGOTA TIM PENGUSUL

1. Nama : Nurrijal, S.Pd.,M.Pd
2. NIDN : 0906038801
3. Tempat, Tgl lahir : Benua, 06 Maret 1988
4. Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : MIPA
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Gedung Fakultas MIPA
Kampus Universitas Negeri Gorontalo
Alamat Rumah : Jl. Lupoyo RT 003 Kompleks Perumahan Grya Dulomo
Indah Blok D No. 11
6. Pendidikan :

No.	Universitas/Insitusi dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Gorontalo	S.Pd	2011	Pendidikan Biologi
2	Universitas Negeri Gorontalo	M.Pd	2013	Pendidikan Biologi

7. Pengalaman Penelitian :

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pengaruh Salinitas Terhadap Konsumsi Oksigen Kepiting Bakau (<i>Scylla serata</i>)	2011	Peneliti
2	Efektivitas <i>Lesson Study</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi	2013	Peneliti

8. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat :

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Bagi Guru SD se-Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo	2014	Anggota Tim
2	Pelatihan Literasi Informasi Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bagi Guru-Guru IPA Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Luwuk Banggai	2016	Anggota Tim
3	Pemanfaatan Tepung dari Biji Durian (<i>Durio zibethinus</i>) sebagai Bahan Baku Donat	2017	Anggota Tim

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
	dengan Proses Fermentasi Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo		

9. Pengalaman professional serta kedudukan saat ini :

No.	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Dikjar	2011 s/d Sekarang
2	Lembaga Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Universitas Negeri Gorontalo	Tim Data	2013 s/d 2016
3	Tim pengembangan staf dan pelatihan <i>In House Training</i> ICT PGMIPABI untuk dosen Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Tim IT	2013
4	Pengelola pelaporan data PDPT (EPSBED) Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Admin	2011 s/d Sekarang
5	Pengelola Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Admin	2011 s/d Sekarang
6	Pengelola admin website Jurusan Biologi dari tahun 2011 sampai saat ini.	Admin	2011 s/d Sekarang
7	Pengelola beasiswa program pendidikan profesi guru pasca SM-3T Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Tim Data	2014
8	Pelatihan Literasi Informasi Universitas Negeri Gorontalo	Instruktur	2016 s/d Sekarang

10. Publikasi Ilmiah :

No.	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Efektivitas <i>Lesson Study</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi	Jurnal Pasca Sarjana UNG	2013

Gorontalo, 20 Januari 2017



Nurrijal, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 4 : Pernyataan Kesediaan Mitra



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 WONOSARI
Jl. Simpang Tiga Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari K.P 96262



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul S. Matahir, S.Pd. M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Bongo III Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Dengan ini menyatakan bahwa saya selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Bersedia menjadi mitra pihak pengelola KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo pada kegiatan "**Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Wonosari Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Wonosari, 20 Januari 2017
ng Membuat Pernyataan



Nurul S. Matahir
Nurul S. Matahir, S.Pd. M.Pd
NIP. 19791121 200501 2 013



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN WONOSARI
DESA SUKAMULYA**

Jl. Simpang Tiga Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari K.P 96262

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suleman Pakaya**
Jabatan : Kepala Desa Sukamulya
Alamat : Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Dengan ini menyatakan bahwa saya selaku Kepala Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Bersedia menjadi mitra pihak pengelola KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo pada kegiatan "**Kulia Kerja Simbermas Pengabdian pada Masyarakat dengan Program-program yang Bersinergis Bermasyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo**".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Wonosari, 30 Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan



Suleman Pakaya

Lampiran 5: Dokumentasi



Koacing Pembekalan Tahap 1 KKS Pengabdian



Koacing Pembekalan Tahap 2 KKS Pengabdian



Penyerahan Peserta KKS Pengabdian Kepada Pemerintah Desa Suka Mulya
Kec. Wonosari Kab. Boalemo



Diskusi antara mahasiswa dan kelompok mitra



Sosialisasi dan Pelatihan Program Di SMP Negeri 3 Wonosari



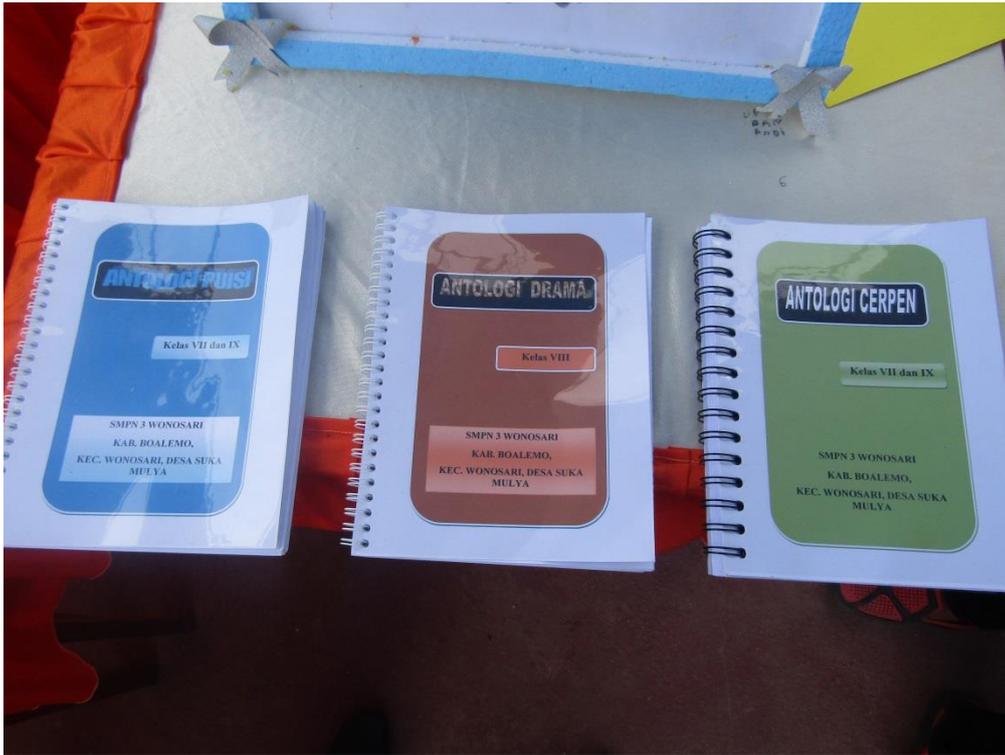
Proses Pembimbingan DPL Tahap Kepada Peserta KKS Pengabdian



Tahapan Pembiasaan Membaca 15 Menit



Bazar dan Penilaian Hasil Karya Peserta Didik
Oleh Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boalemo



Hasil Karya/Portofolio Peserta Didik



Penyerahan Penghargaan Hasil Karya Terbaik Peserta Didik